

**KONTRIBUSI KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA *FULL DAY SCHOOL* DI
SMP NEGERI 4 DUMAI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memproleh gelar Sarjana pendidikan



Oleh
AULIA WIYORA PUTRI
NIM. 15006114

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA *FULL DAY SCHOOL* DI SMP NEGERI 4 DUMAI

Nama : Aulia Wiyora Putri
NIM/BP : 15006114/2015
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Mei 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, MS., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Kejenuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar
Siswa *Full Day School* di SMP Negeri 4 Dumai
Nama : Aulia Wiyora Putri
Nim/BP : 15006114/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Mei 2019

Tim Penguji,

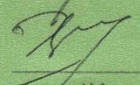
Nama

Tanda Tangan

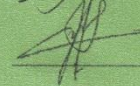
1. Ketua : Prof.Dr. Mudjiran, M.S., Kons.

1. 

2. Anggota : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

2. 

3. Anggota : Lisa Putriani, S.Pd, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Wiyora Putri
NIM/BP : 15006114/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kontribusi Kejenuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa
Full Day School di SMP Negeri 4 Dumai

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 21 Mei 2019

Saya yang menyatakan,


Aulia Wiyora Putri
NIM.15006114

ABSTRAK

Aulia Wiyora Putri. 2019. Kontribusi Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Full Day School* di SMP Negeri 4 Dumai. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di *full day school*. Motivasi belajar adalah suatu usaha atau kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kejenuhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat motivasi belajar siswa *full day school*, (2) tingkat kejenuhan belajar siswa, dan (3) menguji kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 900 siswa SMP Negeri 4 Dumai yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 dan sampel sebanyak 90 siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan model skala *Likert*. Data dianalisis dengan bantuan program *SPSS for windows 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa (1) motivasi belajar siswa *full day school* berada pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan 67,4%, (2) kejenuhan belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase keseluruhan 53,5%, dan (3) kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school* sebesar 38,1%. Semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar maka motivasi belajar siswa semakin rendah dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru BK untuk membuat rancangan program layanan BK di SMP Negeri 4 Dumai. layanan yang dapat diberikan yaitu, layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kejenuhan Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul “Kontribusi Kejenuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa *Full Day School* di SMP Negeri 4 Dumai”**. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kearah yang lebih baik.

Pada penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan halangan dan rintangan. Berkat kesabaran, ketekunan, bimbingan yang diperoleh dari dosen, pembimbing, dan bantuan dari rekan-rekan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
6. Bapak Rahmadi selaku staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Suriasmi, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 4 Dumai yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Guru SMP N 4 Dumai yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Kedua orangtua Bapak Mayoza, S.Sos., M.Si. dan Ibu Meina Swita beserta abang Zulwiyozza Putra dan Fajri Fernanda yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah serta memberikan semangat, bantuan, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, April 2019

Peneliti

Aulia Wiyora Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
1. Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi Belajar	14
b. Aspek Motivasi Belajar	15
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
d. Fungsi Motivasi Belajar	18
2. Kejenuhan Belajar	19
a. Pengertian Kejenuhan Belajar	19
b. Faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar	19
c. Aspek-Aspek kejenuhan Belajar	22
3. <i>Full Day School</i>	23

a. Pengertian <i>Full Day School</i>	23
b. Tujuan <i>Full Day School</i>	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43
1. Motivasi Belajar	43
2. Kejenuhan Belajar	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	53
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan	59
1. Motivasi Belajar Siswa	59
2. Kejenuhan Belajar Siswa	64
3. Kontribusi Kejenuhan belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa <i>Full Day School</i>	66
4. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	68
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
KEPUSTAKAAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3. Skor Pernyataan Motivasi Belajar	32
Tabel 4. Skor Pernyataan Kejenuhan Belajar	32
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	33
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kejenuhan Belajar	34
Tabel 7. Kriteria Pengolahan data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar	39
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Variabel Kejenuhan Belajar ...	39
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan persentase Motivasi Belajar Secara Keseluruhan	43
Tabel 10. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Motivasi Belajar Berdasarkan Sub Variabel	44
Tabel 11. Ketekunan dalam Belajar	45
Tabel 12. Ulet Menghadapi Kesulitan dalam Belajar	45
Tabel 13. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Pelajaran	46
Tabel 14. Berprestasi dalam Belajar	47
Tabel 15. Mandiri dalam Belajar	48
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Secara Keseluruhan	49
Tabel 17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kejenuhan Belajar Berdasarkan Sub Variabel	50
Tabel 18. Keletihan Emosi	51
Tabel 19. Depersonalisasi	52
Tabel 20. Menurunnya Keyakinan Akademik	52
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas	55

Tabel 23. Hasil Uji Korelasi kejenuhan Belajar (X) dengan Motivasi Belajar (Y) di SMP Negeri 4 Dumai	56
Tabel 24. Hasil Uji Signifikansi Kejenuhan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa <i>Full Day School</i>	57
Tabel 25. Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	25
Gambar 2. Histogram Uji Normalitas	54
Gambar 3. Kurva Linearitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar	80
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba Kejenuhan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.	91
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	99
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen	105
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	107
Lampiran 6. Data Motivasi Belajar	114
Lampiran 7. Data Kejenuhan Belajar	118
Lampiran 8. Uji Normalitas	121
Lampiran 9. Uji Linearitas	122
Lampiran 10. Uji Hipotesis	125
Lampiran 11. Surat Izin penelitian	126
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	12

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana lima hari sekolah telah ada jauh sebelum diberlakukan secara resmi dan tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 87 Tahun 2017. Lima hari sekolah atau lebih dikenal dengan sebutan *full day school* merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk menyeimbangkan antara waktu belajar siswa di sekolah dengan waktu bersama keluarga di rumah. Hari sekolah pada *full day school* dilaksanakan selama delapan jam dalam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu (Kemendikbud, 2017). Sekolah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat.

Baharuddin (2009) berpendapat bahwa *full day school* adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Selanjutnya Baharun & Alawiyah (2018) menyatakan bahwa *full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orangtua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari yang digunakan untuk mensiasati minimnya kontrol orangtua yang

berkerja terhadap anak di luar jam sekolah formal, oleh karena itu pemerintah membuat jam pulang anak sekolah disamakan dengan jam pulang kerja bagi orangtua.

Terciptanya kebijakan *full day school* ini berawal dari keresahan mengenai banyaknya siswa yang dianggap sudah mulai kehilangan akhlak mulia dan nilai-nilai yang lekat dengan bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi budaya, norma, dan budi pekerti. Beberapa permasalahan yang timbul yaitu, banyaknya kenakalan remaja yang dilakukan setelah pulang sekolah seperti, merokok, tawuran, bahkan mengkonsumsi narkoba. Tercatat jumlah kasus tawuran pelajar di Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 43 kasus (Rahardjo, 2016). Oleh karena itu, keluarga, masyarakat, dan satuan pendidikan seharusnya dapat bertanggung jawab dan bersama-sama mengatasi serta mencegah hal ini dapat terjadi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada satuan pendidikan PPK diselenggarakan melalui berbagai jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilaksanakan selama enam atau lima hari sekolah dalam satu minggu (Perpres, 2017). Ketentuan hari sekolah ini merupakan kewenangan masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana serta pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup. Jadi, adanya kebijakan *full day school* ini diharapkan dapat

memberikan penguatan pendidikan karakter siswa serta membantu orangtua dalam mengawasi anaknya dibantu dengan guru di sekolah.

Pada tahun 2017 *full day school* mulai diterapkan pada beberapa sekolah. Sekitar 9.300 sekolah di seluruh Indonesia sudah siap menerapkan kebijakan tersebut tanpa ada paksaan dari dinas pendidikan setempat, karena jika hal itu terjadi maka pihak sekolah dapat melaporkan ke Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk ditindak lanjuti (Hidayati, 2017). Berdasarkan jumlah tersebut, salah satu Kota di Indonesia yang telah melaksanakan kebijakan *full day school* pada satuan pendidikan secara keseluruhan adalah Kota Dumai. Jauh sebelum adanya kebijakan *full day school*, beberapa sekolah jenjang SMP dan SMA yang tersebar di tujuh kecamatan di Kota Dumai telah menerapkan sekolah sehari penuh (Disdikbud, 2017). Salah satu sekolah di Kota Dumai yang telah melaksanakan *full day school* adalah SMPN 4 Dumai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 20 orang siswa dan guru di SMPN 4 Dumai pada hari Jumat, 1 Februari 2019, siswa berpendapat pada awalnya mereka sangat menikmati *full day school* dan berfikir hari libur mereka akan bertambah, namun lama kelamaan mereka merasa lelah dengan aktivitas yang padat serta masih ada guru yang memberikan PR kepada siswa. Sedangkan menurut guru, tugas yang diberikan tidak banyak seperti sebelum diberlakukan kebijakan *full day school* dan kendala yang dihadapi guru yaitu mereka harus bisa mengembalikan semangat

siswa saat belajar di siang hari agar tidak merasa lelah dan mengantuk. Selain adanya permasalahan yang timbul akibat kebijakan *full day school*, sekolah juga memberikan program pengembangan diri bagi siswa seperti pentas seni, literasi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan hari sekolah digunakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kegiatan kokurikuler dilaksanakan untuk pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/ atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diisi dengan kegiatan olah bakat/ minat, krida, dan keagamaan. Jadi, kegiatan siswa selama *full day school* akan diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri.

Indonesia bukanlah negara satu-satunya yang melaksanakan *full day school*, banyak negara lain yang lebih dulu memberlakukan kebijakan ini seperti Korea Selatan, Cambridge, Utah, dan California (Widodo, Hayumuti, & Kamanitra, 2018). Pada negara tersebut istilah *full day school* lebih dikenal dengan *After School Program (ASP)*. ASP di Korea Selatan dikembangkan dengan waktu yang relatif singkat dari negara lain serta menekankan pada pilihan siswa untuk mengikuti program pengayaan dan kegiatan budaya yang

belum pernah mereka dapatkan. Sedangkan di Cambridge dan Utah, ASP digunakan untuk menjaga siswanya dan memenuhi pengawasan ketika orangtua berkerja. ASP terbukti efektif dilakukan dan memiliki pengaruh positif khususnya di California.

Tidak jauh berbeda dari negara lain, di Indonesia *full day school* juga bertujuan untuk memenuhi pengawasan orangtua saat berkerja dan digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter siswa. Agar tercapainya tujuan dari kebijakan tersebut, maka diperlukan keseriusan dari berbagai pihak seperti, keluarga, sekolah, masyarakat, dan khususnya diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik sangat perlu diperhatikan karena merekalah yang menjalani kebijakan tersebut. Mereka dituntut untuk dapat mengikuti proses belajar dari pagi hingga sore. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa adanya dorongan di dalam diri maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar disebut dengan motivasi belajar.

Menurut Winkel (2009) motivasi belajar adalah usaha dari dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Selanjutnya Khodijah (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

adalah suatu usaha atau kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuannya. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan memiliki motivasi belajar tinggi.

Namun, pada kenyataannya setiap individu tentu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan masih adanya sejumlah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochana (2016) di SMP Muhammadiyah 3 Depok terdapat 50% siswa memiliki motivasi belajar kurang baik, 46,67% cukup baik, dan 3,33% berada pada kondisi baik. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan Hamidy (2017) di SMP Muhammadiyah 2 Depok kondisi motivasi belajar siswa menunjukkan 3,57% sangat tinggi, 28,60% tinggi, 57,10% sedang, 10,70% rendah, dan 0% sangat rendah.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firsal, Kasih, & Zaini (2015) di SMPN 10 Sijunjung, dari 64 siswa terdapat 53,1% siswa memiliki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dengan kategori tinggi. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa SMP dapat dikategorikan rendah dikarenakan masih kurang persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi. Serta faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar termasuk kategori banyak yang disebabkan oleh faktor internal.

Menurut Slameto (1995) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intern (jasmani, psikologi, dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga dan sekolah). Kelelahan atau kejenuhan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Kelelahan secara emosional ataupun psikologis disebut juga dengan kejenuhan. Syah (2009) berpendapat bahwa jenuh adalah jemu (padat atau penuh yang mengakibatkan tidak dapat memuat apapun) atau bosan sehingga seseorang tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Kejenuhan terjadi karena banyaknya tuntutan hingga tugas yang tidak dapat terselesaikan, sehingga proses belajar menjadi tidak maksimal.

Kejenuhan belajar juga disebut dengan *burnout*. Istilah *burnout* pertama kali ditemukan oleh Herbert Freudenberger. Menurut Pines dan Aronson (Slivar, 2001) *burnout* adalah kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat dari tuntutan suatu pekerjaan yang terus meningkat. Selanjutnya Menurut Schaufeli, Martinez, Pinto, Salanova, & Bekker (2002) burn out yang terjadi di kalangan siswa merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan oleh tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *burnout* merupakan kondisi lelah secara emosional maupun fisik yang disebabkan tuntutan pelajaran yang terus meningkat sehingga peserta didik meninggalkan kegiatan belajarnya.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa adalah durasi jam belajar yang lama dengan mata pelajaran yang cukup banyak serta cukup sulit diterima oleh memori anak sehingga menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan anak (Ambarwati, 2016). Hal ini tentu dapat terjadi kepada siswa di sekolah yang memberlakukan kebijakan sekolah sehari penuh.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, 7 Januari 2019 dengan 20 orang siswa, banyak siswa yang mengeluh karena adanya *full day school*. Siswa merasa jenuh dan lelah dengan aktivitas yang padat. Hal ini berdampak pada waktu istirahat siswa yang menjadi tidak teratur. Sepulang sekolah siswa tidak ada waktu untuk istirahat dikarenakan harus mengikuti les tambahan dan pada malam harinya harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut dan memperoleh informasi bahwa banyak siswa yang terlihat lelah dan tidak bersemangat ketika jam pelajaran di siang hari, siswa tidak aktif dalam belajar, kurang memperhatikan guru saat menerangkan, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan beberapa siswa tertidur saat jam pelajaran sedang berlangsung. Beberapa siswa juga sering kedapatan mengerjakan PR pada saat jam mata pelajaran lain karena tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru di hari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa

masih dalam kategori rendah, sesuai dengan pendapat Ahmadi & Widodo (2004) yang menyatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai dengan siswa tampak acuh tak acuh saat mengikuti pelajaran, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan meninggalkan pelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa (Jannah, Mudjiran, & Nirwana, 2015). Hal ini justru berbanding terbalik dengan fenomena yang peneliti temukan di lapangan.

Menurut Ambarwati (2016) kehilangan motivasi, malas mengikuti pelajaran, bosan dan rasa malas dapat disebabkan oleh keletihan yang dialami peserta didik. Saat menjalani pendidikan, peserta didik tentu akan dihadapkan dengan banyaknya tuntutan baik dari sekolah maupun lingkungan keluarga, untuk itu merupakan hal yang lumrah jika seorang pelajar mengalami kejenuhan. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

BK di sekolah berperan sangat penting dalam mengatasi permasalahan atau hambatan yang dialami peserta didik. Guru BK sebagai tenaga profesional yang ahli dibidangnya dapat memberikan layanan sesuai dengan bidang bimbingan. Terdapat enam bidang bimbingan dalam pelaksanaan layanan BK yaitu bidang pribadi, belajar, sosial, keluarga, dan kehidupan beragama (Tohirin, 2007). Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik khususnya

mengatasi kejenuhan belajar serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Mailita, Basyir, & Dahliana (2016) upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan adanya upaya pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Segala upaya yang dilakukan tersebut dapat diterapkan dalam pemberian layanan secara klasikal, individual, maupun kelompok serta disesuaikan dengan pemberian layanan yang tepat. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang ditemukan pada peserta didik peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana kontribusi kejenuhan belajar dengan motivasi belajar siswa *full day school* di SMPN 4 Dumai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang mengeluh dengan kebijakan *full day school*.
2. Siswa merasa lelah karena aktivitas yang padat dari pagi hingga sore hari.
3. Masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
4. Beberapa siswa tertidur saat jam pelajaran di siang hari.

5. Masih ada siswa yang mengalami kejenuhan belajar seperti tidak menyelesaikan tugasnya dan keluar masuk kelas saat jam belajar sedang berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan, maka peneliti bermaksud memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kejenuhan belajar siswa
2. Motivasi belajar siswa *full day school*
3. Kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school* di SMPN 4 Dumai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah bagaimana kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school* di SMPN 4 Dumai.

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kejenuhan belajar
2. Tingkat kejenuhan belajar dapat dikurangi
3. Kejenuhan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa *full day school*

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kejenuhan belajar siswa.
2. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa *full day school*.
3. Menguji kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school*.

G. Manfaat Peneltian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam memajukan bidang bimbingan dan konseling. Selain itu, diharapkan menggambarkan tentang kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school* di SMPN 4 Dumai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat membuat rencana program bimbingan dan konseling serta memberikan layanan yang tepat untuk siswa agar dapat mengurangi kejenuhan belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat memberikan masukan, semangat, dan perhatian pada anak sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dalam belajarnya dan membangkitkan motivasi belajar anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai kontribusi kejenuhan belajar terhadap motivasi belajar siswa *full day school* di SMP Negeri 4 Dumai.